

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Etika

Menurut Keraf (2005:14), Etika berasal dari kata *ethos*, yang dalam bentuk jamaknya (*ta etha*) berarti “adat istiadat” atau “kebiasaan”. Dalam pengertian ini etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat. Ini berarti etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik, dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang yang lain atau dari satu generasi ke generasi yang lain. Kebiasaan ini lalu terungkap dalam perilaku berpola yang terus berulang sebagai sebuah kebiasaan.

2.2 Pengertian Etika Profesi

Menurut Rini dan Intan (2016:11), kata atau istilah '*profesi*' dan *profesional* serta *profesionalisme* sangat sering kita dengar dan temukan dewasa ini bahkan sering tanpa memahami pengertian yang sebenarnya. Profesi adalah sebagai pekerjaan yang dilakukan dengan mengandalkan keahlian dan keterampilan yang tinggi dengan melibatkan komitmen pribadi (moral) yang mendalam. Sedangkan profesional adalah orang yang melakukan pekerjaan “purna waktu” (seluruh waktu) dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan keahlian dan keterampilan serta punya komitmen pribadi yang mendalam atas pekerjaan itu atau dengan kata lain, dibidang tertentu dan meluangkan seluruh waktu, tenaga dan perhatiannya untuk pekerjaan tersebut.

2.2.1 Prinsip-prinsip Etika Profesi

1. Prinsip Tanggung Jawab

Merupakan salah satu prinsip pokok bagi kaum profesional dengan demikian mereka harus bertanggung jawab dalam 2 arah:

- a. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaanmya dan hasilnya
 - b. Bertanggung jawab atas dampak profesinya terhadap kehidupan dan kepentingan orang lain khususnya orang-orang yang dilayaninya.
2. Prinsip Keadilan
- Prinsip ini terutama menuntut orang yang profesional agar adil dalam menjalankan profesinya, tidak merugikan hal dan kepentingan pihak tertentu, khususnya orang yang dilayaninya dalam rangka melaksanakan profesinya selain itu mereka tidak boleh melakukan diskriminasi terhadap siapapun termasuk orang yang mungkin tidak membayar jasa profesinya.
3. Prinsip Integritas Moral
- Dari ciri-ciri diatas jelas bahwa orang yang professional juga harus punya integritas pribadi atau moral yang tinggi, karena mereka punya komitmen pribadi untuk menjaga keluhan profesinya, nama baiknya dan juga kepentingan orang lain atau masyarakat.

2.3 Pengertian Etika Kerja

Etika Kerja adalah prinsip moral yang merupakan pedoman bagi pegawai dalam melaksanakan tugas pekerjaannya dan mendorong karyawan untuk bertanggung jawab secara pribadi dan bertanggung jawab atas serangkaian pekerjaan yang dialokasikan kepadanya. Etika kerja mencakup bagaimana cara penampilan yang menarik, bersikap, berbicara atau bercakap dan sopan santun sikap kerja yang positif, berinteraksi secara lembut dengan rekan kerja dan menghormati semua tingkatan. Untuk menerapkan Etika kerja harus ada kemampuan komunikasi yang baik, kebijakan kerja, kode etik, memiliki karakter, berfikir yang baik, menerapkan seragam kerja atau kode berpakaian dan bekerjasama dengan

rekan kerja. Di dalam Etika kerja terdapat aspek yang penting yaitu Tata Krama Pergaulan dan Etika Berbusana.

2.3.1 Tata Krama Pergaulan

Menurut Rini dan Intan (2016:16), Tata krama pergaulan diperlukan dalam hidup, karena makin lama aturan dan tingkah laku manusia semakin bertambah bebas, dibandingkan dengan ajaran tingkah laku yang ditanamkan oleh leluhur. Sehingga, dalam menjalankan kehidupan kita perlu mempelajari aturan-aturan pergaulan.

Adapun Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam Tata Krama Pergaulan yaitu:

1. Secara Umum

Ada 4 macam terapan yang harus dimiliki yaitu:

- a. Tenggang rasa
- b. Menghormati orang lain
- c. Tidak mementingkan diri sendiri
- d. Dapat mengendalikan diri/emosi

2. Secara Khusus

Personal yang baik dapat tercermin dari;

a. Sikap

Sikap adalah perasaan, pikiran dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen di dalam diri seorang maka dari itu untuk menjalin pergaulan yang baik harus ada sikap baik dari diri kita kepada rekan kerja.

b. Tingkah laku

Suatu ciri khas/bentuk karakter individu atau manusia sendiri. Tingkah laku juga dapat menjadi tolak ukur bagi orang lain untuk menilai seberapa baik atau buruknya sifat seorang.

c. Sikap moral dan mental

Moral merupakan sistem nilai atau konsensus sosial tentang motivasi, perilaku dan perbuatan tertentu dinilai baik atau buruk sedangkan mental adalah sikap yang kuat di dalam diri seorang maka dari itu setiap individu harus mempunyai sikap moral dan mental yang baik di dalam dirinya.

2.3.2 Pengertian Etika Berbusana

Menurut Rini dan Intan (2016:55), busana adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penampilan seorang individu, karena bermulti fungsi sehingga memberikan efek langsung pada penampilan seorang individu, baik secara fisik, maupun non fisik. Penampilan yang baik akan memperkuat rasa percaya diri.

Pemakaian busana harus direncanakan untuk memudahkan juga akan menimbulkan kepuasan tersendiri karena anda kelihatan seperti yang anda inginkan, bahkan dapat menghemat waktu dan uang.

Dalam merencanakan tata busana dapat dimulai dengan mempelajari tentang diri sendiri, prinsip tentang warna, nilai yang dianut dan memenuhi kebutuhan anda dengan keterkaitan waktu yang sangat minimal. Dan terpenting, semua itu harus ditunjukkan untuk memenuhi kepentingan anda dan bukan untuk mengendalikan diri anda. Karena sikap dan bentuk tubuh merupakan komponen penting yang sangat berpengaruh pada penampilan secara keseluruhan, yang memberikan citra profesional yang luwes dan anggun, yang menjadi milik setiap orang.

2.4 Cara Berpakaian yang Baik

Menurut Kasmir (2005:137-141), cara berpakaian yang baik adalah sebagai berikut:

1. Gunakan Pakaian Dinas (Seragam)

Pakaian dinas atau seragam adalah pakaian yang memang sudah ditentukan oleh perusahaan untuk digunakan pada hari-hari yang sudah ditentukan. Di kebanyakan perusahaan telah memiliki pakaian dinas untuk digunakan. Hanya saja frekuensi pemakaiannya yang terkadang berbeda. Ada yang setiap hari, namun ada juga yang hanya pada hari-hari tertentu saja.

Pakaian dinas juga terkadang sama setiap hari dan ada pula yang berbeda-beda sesuai dengan harinya. Dalam arti corak atau modelnya. Akan tetapi, dalam seminggu tentu ada hari yang dibebaskan untuk tidak menggunakan pakaian seragam. Kemudian, gunakan pakaian yang memiliki bahan yang lembut dan terasa halus dibadan.

2. Gunakan Pakaian Rapi, Bersih, dan Necis

Dalam berpakaian yang juga perlu diperhatikan adalah kerapian dan kebersihannya. Pakaian yang rapi dan bersih juga akan menyenangkan orang yang memakainya. Hindari penggunaan pakaian yang terkesan kotor atau kumal. Pakaian yang digunakan hanya untuk hari itu saja. Artinya pakaian yang digunakan, jangan digunakan kembali keesokan harinya.

Disamping pakaian yang bersih dan rapi, pakaian juga harus berbau harum dan necis. Pakaian yang mengeluarkan bau yang kurang sedap juga tidak nyaman dipakai. Gunakan pakaian yang rapi sehingga terlihat sangat menarik dan trendi.

3. Hindari Pakaian yang Tidak Lazim

Untuk pekerjaan tertentu seperti pekerjaan kantoran, penggunaan pakaian memiliki aturan tersendiri. Artinya, hindari pemakaian pakaian yang tidak lazim digunakan. Atau pakaian dengan model yang tidak biasa digunakan. Terutama untuk pakaian karyawan bank, hotel, swalayan ataupun restoran.

4. Jangan Mengenakan Aksesoris

Terkadang untuk menambah keindahan dalam berpakaian diperlukan berbagai aksesoris. Dengan adanya aksesoris, penampilan dengan pakaian yang digunakan terkesan semakin anggun. Namun jika aksesoris yang digunakan berlebihan, justru akan menimbulkan pemikiran negatif dari nasabah. Misalnya ada kesan pamer, atau kesan negatif lainnya.

Oleh karena itu, jangan kenakan aksesoris yang berlebihan pada pakaian. Demikianlah pula aksesoris yang digunakan pada badan seperti gelang, kalung anting atau perhiasan lainnya. Usahakan bahwa baik ukuran maupun beratnya disesuaikan dengan kondisi yang umum digunakan orang.

5. Gunakan Celana/Rok yang Gelap

Untuk pria, apabila menggunakan celana usahakan gunakan warna yang agak gelap, misalnya hitam, biru tua atau coklat tua. Sedangkan untuk rok disesuaikan dengan atasannya, artinya dapat berwarna gelap atau lebih terang.

Untuk celana, juga yang perlu diperhatikan adalah variasi kantong yang ada. Usahakan jangan berlebihan dan yang normal saja. Demikian juga untuk wanita dalam pemakaian rok. Ada perusahaan tertentu selalu mengharuskan tingginya dia atas lutut. Namun, untuk perusahaan lain ada juga yang dibawah lutut. Semua ini harus disesuaikan dengan tuntutan pekerjaan.

Salah satu tujuan penggunaan warna yang agak gelap untuk celana atau rok adalah untuk menghindari kesan kotor dan kumal.

6. Masukkan Baju ke dalam Celana

Berpakaian harus rapi dan necis karena hal ini merupakan bentuk keperibadian yang terlihat mata langsung. Untuk hal tersebut, dalam berpakaian, masukkan baju kedalam celana atau rok sehingga terlihat rapi. Jangan sekali-kali menggunakan baju yang

ke luar dari celana terutama pada saat jam kerja. Bahkan sekalipun ke luar kantor usahakan pakaian masih tetap rapi seperti semula. Kenakan kemeja atau baju wanita dengan kancing yang rapi. Begitu pula untuk wanita, baju yang dikenakan juga harus dimasukkan ke dalam rok. Lengan baju juga jangan digulung, baik sedikit maupun banyak.

7. Gunakan Tanda Pengenal

Gunakan tanda pengenal yang telah diwajibkan secara baik. Jangan sampai tanda pengenal disimpan atau dibalik sehingga tidak terbaca dengan jelas. Tujuannya adalah agar nasabah dengan mudah dapat menyebutkan atau memanggil nama yang bersangkutan. Kemudian tempatkan tanda pengenal tersebut pada tempatnya. Misalnya di depan dada. Jangan menempatkan tanda pengenal sembarang.

8. Gunakan Sepatu dan Kaus Kaki

Guna melengkapi kerapian, kebersihan, dan keserasian dalam berpakaian, juga harus diikuti oleh pemakaian sepatu dan kaus kaki yang serasi pula. Gunakan sepatu dan kaus kaki yang serasi dengan pakaian. Misalnya warna atau model yang digunakan. Selama berada di kantor tidak diperkenankan memakai sandal. Kaus kaki yang digunakan juga harus bersih dan tidak bau. Karena kaus kaki yang kotor dan bau dapat menimbulkan udara yang kurang sedap sehingga akan menimbulkan pelayanan yang tidak sedap pula.